

EDUKASI PEMELIHARAAN ALAT KESEHATAN  
DI PUSKESMAS SIMPANG LIMUN

**Salomo Sijabat<sup>1</sup>, F Priyulida<sup>2</sup>, Harold Situmorang<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknologi Elektromedis,  
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan  
Email : [fpriyulida27@gmail.com](mailto:fpriyulida27@gmail.com)

**Abstrak**

Peralatan kesehatan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berkesinambungan perlu didukung dengan baik. Peralatan akan berfungsi dengan baik apabila dioperasikan dengan benar sesuai dengan kemampuannya serta dipelihara sesuai dengan prosedur teknis secara berkala dan berkesinambungan. Dengan adanya evaluasi yang sesuai dengan tahapan teori yang ada dapat menimbulkan termonitoringnya program pemeliharaan alat kesehatan sehingga jika terdapat kekurangan pada program manajemen pemeliharaan dapat segera diketahui dan ditindak lanjuti untuk bisa sesegera mungkin diadakan pembaharuan atau perbaikan agar tidak merusak susunan program manajemen pemeliharaan alat yang telah tersusun.

**Kata kunci : Pemeliharaan Alat**

*Abstract*

*Health equipment is one of the factors that play an important role in providing health services to the community. Sustainable health services need to be well supported. Equipment will function properly if properly operated according to its capabilities and maintained in accordance with technical procedures on a regular and continuous basis. With an evaluation in accordance with the existing theoretical stages, it can lead to monitoring of the medical device maintenance program so that if there are deficiencies in the maintenance management program, it can be immediately known and followed up to be able to update or repair as soon as possible so as not to damage the composition of the equipment maintenance management program that has been compiled.*

**Keywords : Equipment Maintenance**

**PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) tahun 2006, menyatakan bahwa lebih dari 50% peralatan kesehatan di negara berkembang tidak berfungsi atau tidak dapat dipergunakan secara optimal karena kurangnya upaya dalam pemeliharaan. Pemeliharaan merupakan usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil barang inventaris. Peralatan kesehatan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berkesinambungan perlu didukung dengan baik.

Peralatan akan berfungsi dengan baik apabila dioperasikan dengan benar sesuai dengan kemampuannya serta dipelihara sesuai dengan prosedur teknis secara berkala dan berkesinambungan. Dalam Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada pasal 16 ayat 1 yang menyatakan prasyarat peralatan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) meliputi peralatan medis dan non medis harus memenuhi standar pelayanan, prasyarat mutu, keamanan, keselamatan dan layak pakai, serta pada ayat 5 yang menyatakan pengoprasian dan pemeliharaan peralatan rumah sakit harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Dimana petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS) terdiri dari satu orang petugas yang merangkap menjadi teknisi dan pengelola alat, sehingga rumah sakit harus menghubungi pihak ketiga untuk mengatasi inventaris

alat yang rusak jika teknisi tidak dapat menangani, pihak Rumah Sakit menyatakan jika terjadi kerusakan alat dan alat cadangan belum siap pakai atau sama-sama mengalami kerusakan maka dilakukannya peminjaman alat medis di instalasi lain hal tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu sistem pelayanan pada pasien sehingga pasien harus menunggu lebih lama. Pemeliharaan peralatan khususnya peralatan kesehatan Rumah Sakit dilakukan jika saat ada keluhan dari petugas medis karena alat rusak. Untuk pemberlakuan prosedur tetap perbaikan alat belum terlaksana sesuai jadwal dimana petugas hanya memperbaiki alat jika ada waktu luang dan prosedur tersebut dibuat petugas hanya baru terencana secara tertulis.

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Adapun solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan mitra tersebut adalah :

- 1) Menjalinkan kegiatan kemitraan dengan Puskesmas Simpang Limun Medan di Propinsi Sumatera Utara dengan membentuk kelompok pemeliharaan peralatan.
- 2) Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya melakukan pemeliharaan peralatan medis.
- 3) Melaksanakan pelatihan berupa kegiatan demonstrasi tentang cara pemeliharaan peralatan medis

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Rencana Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat**

Adapun yang menjadi rencana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi ke lokasi untuk menentukan tempat penyuluhan yang akan dilakukan.
- 2) Membuat modul atau bahan ajar yang sederhana yang mudah dipahami dan dapat diaplikasikan langsung dengan jenis bahan yang akan digunakan.
- 3) Memberikan penyuluhan atau informasi kepada terhadap khalayak sasaran.
- 4) Melakukan demonstrasi tentang cara Sterilisasi Ultraviolet Untuk Ruang Operasi .
- 5) Evaluasi kegiatan.

Berdasarkan rencana kegiatan yang diuraikan, maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan program yang akan dilakukan, diperlukanlah suatu metode pendekatan, partisipasi masyarakat, serta evaluasi.

## **B. Metode Pendekatan Program Kemitraan Masyarakat**

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang diusulkan adalah:

### **1) Pemberian Informasi (Pelatihan )**

#### **a) Studi pendahuluan**

Kegiatan ini khususnya dilakukan pada kelompok masyarakat di kedua mitra dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data berupa pemahaman awal tentang “Rancang Bangun Alat Sterilisasi Ultraviolet Untuk Ruang Operasi”.

### **2) Demonstrasi**

Demonstrasi dilaksanakan dengan memberikan contoh nyata dan pemahaman lebih mendalam dalam hal Pemeliharaan Alat Kesehatan Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Simpang Limun Medan.

Demonstrasi ini dibuat pada lokasi tempat pelaksanaan kegiatan PKM dengan Sterilisasi Ultraviolet Untuk Ruang Operasi.

### **3) Evaluasi**

Evaluasi program untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan program PKM yang telah dilakukan.

## **C. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan melibatkan staf akademik sebagai pengabdian, instansi pemerintah sebagai faktor penunjang pelaksanaan pengabdian dan kelompok swadaya masyarakat sebagai sasaran pengabdian.

### **1) Keikutsertaan Staf Akademik**

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang teknologi yang tepat guna, dengan penyampaian yang tepat dan mudah diserap oleh masyarakat yang menjadi kelompok sasarannya.

### **2) Keikutsertaan Perawat**

Diharapkan sebagai penggerak kegiatan ini melalui partisipasi aktif tokoh masyarakat dan kelompok masyarakat. Anggota khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dilibatkan dalam

penerapan Ipteks ini, serta dapat menyebarluaskan hasil kegiatan pada anggota khalayak sasaran yang lain, adalah:

**a) Kepala puskesmas**

Kepala puskesmas, yang diharapkan dapat menjadi mediator dalam menyebarluaskan teknologi pembuatan pasta gigi ini.

**b) Kelompok Setiap Ruang Rawat Inap Dan Rawat Jalan**

Kelompok masyarakat ini antara lain yang tergabung dalam masyarakat, baik Sterilisasi Ultraviolet Untuk Ruang yang akan dibentuk yang mempunyai potensi untuk menyebarluaskan informasi yang mereka dapatkan.

## **HASIL KEGIATAN**

Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya keterampilan tentang pemeliharaan peralatan medik di Puskesmas Simpang Limun Inodonesia. terkait proses pelaksanaan pemeliharaan alat kesehatan elektromedik merupakan hal yang sama, dimana hanya melihat ada atau tidaknya kerusakan pada alat elektromedik serta menunggu hasil laporan dari setiap unit jika terjadi kerusakan alat sehingga belum adanya penilaian khusus terkait pelaksanaan pemeliharaan alat kesehatan elektromedik pada Puskesmas Simpang Limun dapat berdampak pada sistem manajemen pemeliharaan alat yang kurang terkontrol kemajuannya dan kurang terencanaannya kegiatan program tersebut, sehingga di khawatirkan proses pelayanan dapat mengalami kemunduran karena kurang termonitoringnya kegiatan pemeliharaan alat kesehatan baik dari sisi pembuatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kerja program tersebut.

Fungsi pengawasan perlu dibedakan dengan evaluasi yang juga sering dilakukan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan program. perbedaanya terletak pada sasarannya, sumber data, siapa yang akan melaksanakannya juga mempunyai kesamaan tujuan yaitu untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dengan memperbaiki fungsi manajemen. Kendala evaluasi pada proses pemeliharaan alat kesehatan di Puskesmas Simpang Limun baik dari input, proses dan output tidak termonitoring dari awal sehingga perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan program yang terlaksana sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan rusaknya pelaksanaan program pemeliharaan yang semula berawal terencana menjadi tidak terencana sehingga menurunkan tingkat pelayanan pada Puskesmas Simpang Limun.

Dengan adanya evaluasi yang sesuai dengan tahapan teori yang ada dapat menimbulkan termonitoringnya program pemeliharaan alat kesehatan sehingga jika terdapat kekurangan pada program manajemen pemeliharaan dapat segera diketahui dan ditindak lanjuti untuk bisa sesegera mungkin diadakan pembaharuan atau perbaikan agar tidak merusak susunan program manajemen pemeliharaan alat yang telah tersusun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni:

Puskesmas melakukan pemeliharaan alat kesehatan, dimana Puskesmas mengacu peraturan secara situasional dilapangan yaitu perbaikan alat saat terjadi kerusakan atau berdasarkan keadaan di Puskesmas, dimana kebijakan belum secara tertulis sebagai peraturan tetap baik dari sisi pelaksanaan pemeliharaan alat kesehatan dan penetapan anggaran khusus yang belum ditentukan perencanaanya oleh pihak manajemen Puskesmas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fannya Putri, "Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Biaro Kabupaten Agam", Padang. Universitas Andalas. 2011 (Jurnal)
- Permenkes Nomor :HK 03.01/160/1/2010, "Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2010-2014", Jakarta. Kementrian Kesehatan 201021.
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, "Standar Kebutuhan Tenaga Minimal Teknisi Elektromedik", Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Jakarta. 2003
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI. "Pedoman Operasional Pemeliharaan Peralatan Kesehatan". Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Jakarta. 2001